

## PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, UKURAN USAHA, PEMBERIAN INFORMASI DAN SOSIALISASI TERHADAP KUALITAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS PELAKU UMKM DI KABUPATEN MAGETAN)

Anita Febriana

Politeknik Negeri Madiun

[anitafebriana764@gmail.com](mailto:anitafebriana764@gmail.com)

Received: 30-07-2024

Revised: 05-08-2024

Approved: 06-09-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, pemberian informasi, dan sosialisasi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sepatu dan anyaman di Kabupaten Magetan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih melalui teknik random sampling. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan sebesar 0,032 terhadap kualitas laporan keuangan, yang berarti semakin tinggi pengetahuan akuntansi, semakin baik penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM. Ukuran usaha juga memiliki pengaruh signifikan sebesar 0,000, menunjukkan bahwa skala usaha berperan penting dalam menentukan kualitas penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh signifikan sebesar 0,010, menegaskan bahwa faktor ini penting dalam meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Magetan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

### PENDAHULUAN

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa UMKM terbukti berkontribusi pada *economic growth* nasional secara berkelanjutan. UMKM berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan penanganan *economic crisis*. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023) ada 64,19 juta UMKM di Indonesia pada akhir 2018. Unit usaha UMKM meningkat sebesar 2,02% dari tahun 2017 hingga 2018, dan UMKM berkontribusi sebesar 97% terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan ini diharapkan akan berkontribusi positif pada upaya untuk mengatasi permasalahan *economy* dan *social* di Indonesia. Pertumbuhan UMKM yang ada di Indonesia didorong dengan meningkatnya minat masyarakat (Windusancono, 2022), terutama di Provinsi Jawa Timur untuk mendirikan usaha secara mandiri.

Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023) terdapat 7.558.652 UMKM di Jawa Timur. Dalam era globalisasi saat ini, banyak orang berusaha menjalankan UMKM untuk memanfaatkan *opportunity* yang ada (Mekaniwati et al., 2021). Oleh sebab itu, untuk mendukung keberhasilan bisnis tersebut, diperlukan pengaturan keuangan yang tepat. Di Indonesia, banyak UMKM yang sudah membuat *financial report*, tetapi tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Juminang (2014) laporan keuangan merupakan hasil cerminan dari sekian banyaknya transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan. Laporan ini memiliki peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan

sebuah usaha. Karena laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan UMKM (Farisi et al., 2022).

Pengusaha kecil terkadang merasa pengelolaan laporan keuangan perusahaan cukup dilakukan apa adanya karena mereka berpikir bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk dilakukan (Muljanto, 2020). Hal tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesuksesan pengelolaan usaha, membuat bisnis tidak terarah dan mungkin membuat lebih sulit untuk mengontrol informasi akuntansi mereka. Selain itu, pelaku UMKM tidak akan mengetahui aset yang mereka miliki, yang berpotensi menyebabkan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh karyawan karena pelaku UMKM mungkin tidak mengetahui jika terjadi kecurangan, pencurian, atau korupsi yang dilakukan (Yolanda, 2024). Ini merupakan masalah yang umum terjadi pada UMKM saat ini, terutama di bidang keuangan dan perbankan.

Selain modal, pengelolaan, dan pemasaran, pengelolaan keuangan sangat penting dalam membangun bisnis. Pelaku UMKM harus mulai menerapkan berbagai strategi bisnis, termasuk strategi pengambilan keputusan, agar bisnis mereka tetap berjalan (Farisi et al., 2022). Aspek keuangan adalah salah satu *analysis tools* yang digunakan dalam *decision making*. Laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai tolak ukur pertumbuhan bisnis. Namun, jika laporan keuangan tidak terarah, penetapan strategis juga akan menjadi tidak terarah yang berarti bisnis tidak dapat berkembang untuk mencapai target pasar yang lebih luas atau bisnis dapat mengalami kebangkrutan. Selain itu, UMKM akan kesulitan mendapatkan pinjaman kredit dari bank karena penilaian pihak perbankan juga berdampak pada laporan keuangan yang baik dari usaha milik UMKM.

Banyak bisnis kecil dan menengah terletak di beberapa kota di Jawa Timur, terutama Kabupaten Magetan yang merupakan kabupaten kecil dengan jumlah UMKM yang lebih besar daripada kota besar lainnya. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023) melaporkan bahwa terdapat 155.371 UMKM di Kabupaten Magetan, dengan berbagai jenis usaha. Peneliti juga menemukan bahwa beberapa usaha hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan kas. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Kab. Magetan tidak memahami standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Indonesia, yaitu persyaratan akuntansi entitas mikro kecil dan menengah. Meskipun para pelaku UMKM sangat membutuhkan laporan keuangan ini dalam menjalankan usahanya (Yusuf et al., 2021).

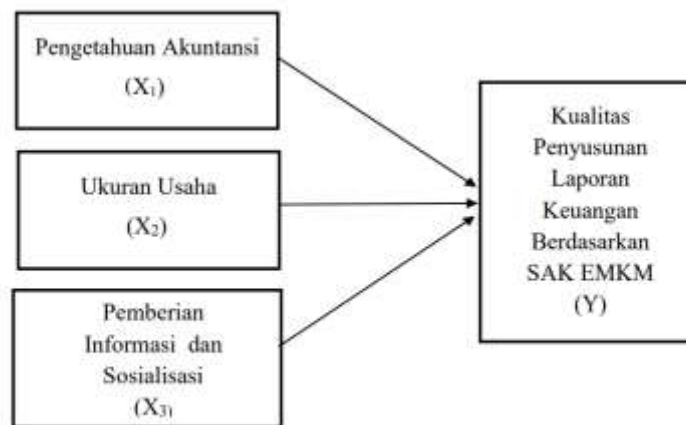
Suastini et al. (2018) menyatakan bahwa ada sejumlah variabel yang mempengaruhi pemahaman para pelaku UMKM tentang cara menyusun *financial report* sesuai dengan standar akuntansi entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rejeki & Kautsar (2020) pelaku UMKM yang memiliki *background* pendidikan akuntansi dapat lebih mudah memahami SAK EMKM daripada pelaku UMKM yang tidak memiliki *background* pendidikan tersebut. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pendidikan di luar jurusan akuntansi akan membutuhkan proses yang lebih untuk bisa memahami SAK EMKM dengan cepat. Menurut penelitian Suastini et al. (2018) ukuran usaha juga dapat memengaruhi cara pengusaha berpikir tentang solusi untuk masalah tersebut. Studi Tuti (2016) juga mendukung adanya penelitian ini.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman UMKM adalah informasi dan sosialisasi (Machfuzhoh et al., 2020). Sebuah *research* yang dilakukan oleh Purwaningsih & Tjahjono (2018) mengungkapkan bahwa informasi dan sosialisasi

disampaikan dengan baik kepada para pelaku UMKM, maka pemahaman mereka tentang SAK EMKM akan menjadi lebih baik. Menurut penelitian Rejeki & Kautsar (2020), pemberian informasi dan sosialisasi kepada para pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang SAK EMKM. Tujuan dari adanya *research* ini adalah untuk menguji temuan empiris mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM yang berkualitas di Kab. Magetan berdasarkan SAK EMKM, dan faktor apa yang menyebabkan kurangnya pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan UMKM.

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam *research* ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan adalah non eksperimental dengan metode survei, yaitu dengan mengumpulkan informasi berupa pendapat dari para UMKM yang terdapat di Kabupaten Magetan terkait dengan kualitas penyusunan laporan yang sesuai SAK EMKM.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Studi ini difokuskan pada UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Magetan. Hasil penelitian ini dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang benar berdasarkan SAK EMKM dengan adanya Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi kepada Pelaku UMKM Populasi dalam penelitian ini diambil 50 populasi dari setiap 2 bidang usaha yaitu di UMKM Anyaman dan UMKM Toko Sepatu Kabupaten Magetan. Metode *random sampling* dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian, dengan adanya bantuan dari rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat *error* (10%)

Mengacu pada rumus di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dapat ditentukan sebesar:

$$n = \frac{155.731}{155.731 \times 0.1^2 + 1}$$

n = 100 sampel (dibulatkan)

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dengan menyebar angket (kuesioner) serta wawancara informan atau sumber langsung. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui tanya jawab kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kab. Magetan yaitu UMKM Anyaman dan Toko Sepatu. Selain itu, dilakukan penyebaran kuesioner kepada UMKM Anyaman dan Toko Sepatu untuk mengumpulkan data dengan menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengambil data penelitian yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang berguna untuk memvalidasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan bantuan SPSS.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1  
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Cut Off	N Off Item
1	Y	0,77	0,6	9
2	X <sub>1</sub>	0,739	0,6	12
3	X <sub>2</sub>	0,614	0,6	6
4	X <sub>3</sub>	0,735	0,6	8

Pada hasil pengujian tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dan variabel dependen dikatakan reliabel, sehingga penelitian ini layak untuk diujikan ke pengujian berikutnya.

Tabel 2  
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090 <sup>c</sup>

Hasil tersebut menunjukkan jika nilai *Asymp.Sig* memberikan nilai 0,090 yang berarti nilai tersebut > 0,6 sehingga didapatkan hasil bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 3  
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	0,382	2,616	Nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran usaha	0,413	2,422	
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,606	1,649	

Hasil tersebut menunjukkan hasil bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 4  
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Hasil Analisis
Pengetahuan Akuntansi	0,941	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Usaha	0,104	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pemberian Informasi dan Sosialisasi	0,275	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Dengan uji glejser didapatkan nilai probabilitas pada semua variabel bebas > 0,05, maka pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai *probability value* (Sig) pada semua variabel menunjukkan nilai diatas 0,05. Yaitu  $X_1$  Pengetahuan Akuntansi usaha sebesar 0,941,  $X_2$  Ukuran Usaha sebesar 0,104, dan  $X_3$  Informasi dan Sosialisasi sebesar 0,275.

Tabel 5  
Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficient B	t	Sig.
1 (Constant)	11,337	2,785	,006
PENGETAHUAN AKUNTANSI	,283	2,179	,032
UKURAN	,975	4,665	,000
INFORMASI DAN SOSIALISASI	-,395	-2,616	,010

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,337 sedangkan nilai koefisien pengetahuan akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0,283, nilai koefisien ukuran usaha ( $X_2$ ) sebesar 0,975 dan nilai koefisien pemberian informasi dan sosialisasi ( $X_3$ ) sebesar -0,395. Berdasarkan temuan ini, maka dapat dibentuk persamaan regresi yaitu  $Y = 11,337 + 0,283X_1 + 0,975X_2 - 0,395X_3$

Maka Persamaan:

- 1) Nilai konstanta 11,337 dapat diinterpretasikan bahwa jika variabel bebas ( $X$ ) bernilai 0 (konstan) maka variabel terikat ( $Y$ ) bernilai 11,337.
- 2)  $\beta_1$  ( $X_1$ ) 0,283 dapat diinterpretasikan bahwa jika Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ ) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan juga akan meningkat.
- 3)  $\beta_2$  ( $X_2$ ) 0,975 dapat diartikan bahwa jika Ukuran Usaha ( $X_2$ ) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan juga akan meningkat.
- 4)  $\beta_3$  ( $X_3$ ) -0,395 dapat diartikan bahwa jika Pemberian Informasi dan Sosialisasi ( $X_3$ ) menurun, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan juga akan menurun.

Nilai-nilai yang diperoleh pada Tabel 4 pengujian hipotesis diatas, telah diketahui nilai t-hitung dan nilai signifikansinya sehingga dirumuskan terlebih dahulu untuk nilai t-tabelnya sebagai berikut :

Cara menghitung  $t_{\text{tabel}}$ :

Diketahui:

$n = 100$  (sampel)

$k = 3$  (variabel penelitian)

$\alpha = 0,05$  (tingkat signifikansi)

$t_{\text{table}}$  :

$t = \alpha ; (df=n-k)$

$t = (0,05 ; 97)$

dari tabel distribusi nilai  $t_{\text{table}} = 1.984$

Berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$  yang telah diketahui, maka interpretasi hasil dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengetahuan Akuntansi mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $(2,179 > 1.984)$  dan nilai signifikansi sebesar  $(0,032 < 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.
2. Variabel Ukuran Usaha mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $(4,665 > 1.984)$  dan nilai signifikansi sebesar  $(0,000 < 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.
3. Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi mempunyai nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  sebesar  $(-2,616 > 1.984)$  dan nilai signifikansi sebesar  $(0,010 < 0,05)$  sehingga berarti bahwa  $H_1$  ditolak, dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.

Tabel 6  
Uji F

Model	F	Sig.
	24,405	,000 <sup>b</sup>

Nilai F dapat dianggap signifikan jika nilai  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ . Oleh karena itu, karena nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu  $24,405 > 3,09$  maka seluruh variabel independen (pengetahuan akuntansi, ukuran usaha, dan pemberian informasi dan sosialisasi) dapat berpengaruh secara simultan terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 7  
Uji t

	Unstandardized Coefficient B	t	Sig.
1 (Constant)	11,337	2,785	,006
PENGETAHUAN AKUNTANSI	,283	2,179	,032
UKURAN USAHA	,975	4,665	,000
INFORMASI DAN SOSIALISASI	-,395	-2,616	,010

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengetahuan akuntansi ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  yang bernilai positif yaitu sebesar 2,179 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1.984 ( $2,179 > 1.984$ ) sehingga dapat diketahui bahwa  $X_1$  berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.
- 2) Ukuran usaha ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  yang bernilai positif yaitu sebesar 4,665 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1.984 ( $4,665 > 1.984$ ) sehingga dapat diketahui bahwa  $X_2$  berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.
- 3) Pemberian informasi dan sosialisasi ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  yang bernilai negatif yaitu sebesar -2,616 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1.984 ( $-2,616 > 1.984$ ) sehingga dapat diketahui bahwa  $X_3$  tidak berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.

## KESIMPULAN

Dari hasil *research* ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan pelaku UMKM toko sepatu dan anyaman terkait bidang akuntansi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini dapat terjadi karena untuk saat ini banyak atau hampir sebagian pelaku UMKM toko sepatu dan anyaman memiliki *background* pendidikan yang linear yaitu akuntansi. Selain itu, para pelaku UMKM toko sepatu dan anyaman juga dapat mengikuti *training* maupun belajar secara otodidak. Selain itu, dari hasil penelitian ini ternyata juga terdapat adanya pengaruh ukuran usaha UMKM toko sepatu dan anyaman terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan saat ini masih terdapat sebagian UMKM toko sepatu dan anyaman yang sudah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam mengelola usahanya meskipun sudah memiliki karyawan yang banyak. Dan sebaliknya, terdapat UMKM toko sepatu dan anyaman yang telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM meskipun memiliki jumlah karyawan yang sedikit. Hal ini tentunya juga disebabkan adanya faktor pendukung SDM yang dimiliki oleh UMKM toko sepatu dan anyaman di Kabupaten Magetan. Dan tidak adanya pengaruh informasi dan sosialisasi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa dibutuhkan adanya suatu hal yang menjadi komponen penentu untuk dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi oleh pihak eksternal, baik instansi dan

lembaga yang dinilai memiliki pengetahuan dan kompetensi mengenai aturan SAK EMKM akan memberikan wawasan yang lebih baik kepada para pelaku UMKM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eny Suastini, K., Eka Dianita Marvilianti Dewi, P., & Nyoman Putra Yasa Jurusan Akuntansi Program, I. S. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 9, Issue 3).
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* Vol, 9(1), 73–84.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. IAI.
- Juminang. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Tabel perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) tahun 2020-2023. [www.umkm.depkop.go.id](http://www.umkm.depkop.go.id).
- Machfuzhoh, A., . L., & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Mekaniwati, A., Nurendah, Y., Maulina, D., Hanifah, N. S., Manajemen, P. S., & Bisnis, I. (2021). Tantangan Technopreneur Bagi UMKM Di Kota Bogor Sebagai Strategi Bertahan Di Era Pandemi Covid-19. *Technopreneurship, Small Business and Pandemic*, 9(3), 597–606. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.797>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Purwaningsih, S. D., & Tjahjono, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha). STIE Widya Wiwaha.
- Rejeki, SE. , Ak. , M. Si. , CA. , Hj. D., & Kautsar, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada UMKM DI KELURAHAN JAKASETIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i1.375>
- Tuti, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98–107.
- Windusancono, B. A. (2022). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( UMKM ) DI INDONESIA. 1–14.
- Yolanda, C. (2024). peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pengembangan ekonomi indonesia. *Jurnal Manajemen Dan BisnIS*, 2(3), 170–186.
- Yusuf, M., Widayanti, R. I., & Yusmaniarti, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Kas Bagi Pelaku Usaha Kecil Di Rt 03 Dan Rt 06 Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu. *Jimakukerta*, 1(1), 148–153. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA/article/view/2527>